



## Pelatihan Pembuatan Web Portofolio Guru Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA Shafta Surabaya

Dwi Nur Yuniati<sup>1</sup>, Rudianto Artiono<sup>2</sup>, Budi Priyo Prawoto<sup>3</sup>, Dwi Juniati<sup>4</sup>, I Ketut Budayasa<sup>5</sup>

Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia  
[dwiyunianti@unesa.ac.id](mailto:dwiyunianti@unesa.ac.id), [rudiantoartiono@unesa.ac.id](mailto:rudiantoartiono@unesa.ac.id), [budiprawoto@unesa.ac.id](mailto:budiprawoto@unesa.ac.id)  
[dwijuniati@unesa.ac.id](mailto:dwijuniati@unesa.ac.id), [ketutbudayasa@unesa.ac.id](mailto:ketutbudayasa@unesa.ac.id)

### Abstract

*Since the Covid-19 case was discovered in Indonesia in early March 2020, the Indonesian government has started making preparations to deal with the spread of this virus. Prevention efforts are also carried out by several ministries, one of which is the Indonesian Ministry of Education and Culture. Through a circular letter from the Minister dated March 17, 2020, the learning system in Indonesia is carried out boldly from home in order to prevent the spread of Corona Virus Disease. Online teaching materials that have been created during the pandemic should no longer be used by the teacher concerned but can also be used by other teachers who will only teach the same material in different classes or classes. In this community service activity, the team provides training on making web portfolios that can help teachers at SMA Shafta Surabaya not only in storing online teaching materials that have been produced, articles that have been developed, learning media that have been made, workshops materials that have been followed but also the ease of accessing the teaching materials that have been produced for other teachers who need it. Based on the questionnaire completed by the participants, it was found that the participants' knowledge of web portfolios increased from 56.7% to 78.3%. In addition, all participants stated that this training activity increased their knowledge regarding portfolios with a score of 4.5 (on a scale of 5). The continuity of this training activity is highly expected by the training participants.*

**Keywords:** Covid-19, Web, Portfolios, Teaching Material.

### Abstrak

Sejak kasus Covid-19 ditemukan di Indonesia pada awal Maret 2020, pemerintah Indonesia sudah mulai melakukan persiapan untuk menghadapi penyebaran virus ini. Upaya pencegahan juga dilakukan oleh beberapa kementerian, salah satunya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Melalui surat edaran Menteri tertanggal 17 Maret 2020, sistem pembelajaran di Indonesia dilakukan secara berani dari rumah dalam rangka mencegah penyebaran Corona Virus Disease. Bahan ajar online yang telah dibuat di



masa pandemi seharusnya tidak lagi digunakan oleh guru yang bersangkutan tetapi dapat juga digunakan oleh guru lain yang hanya akan mengajarkan materi yang sama di kelas atau kelas yang berbeda. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini tim memberikan pelatihan pembuatan web portofolio yang dapat membantu guru-guru di SMA Shafta Surabaya tidak hanya dalam menyimpan bahan ajar online yang telah dihasilkan, artikel yang telah dikembangkan, media pembelajaran yang telah dibuat, materi workshop yang telah dibuat. telah diikuti tetapi juga kemudahan dalam mengakses bahan ajar yang telah dihasilkan bagi guru lain yang membutuhkan. Berdasarkan kuesioner yang diisi oleh peserta, ditemukan bahwa pengetahuan peserta tentang portofolio web meningkat dari 56,7% menjadi 78,3%. Selain itu, seluruh peserta menyatakan bahwa kegiatan pelatihan ini meningkatkan pengetahuan mereka tentang portofolio dengan skor 4,5 (dalam skala 5). Kelangsungan kegiatan diklat ini sangat diharapkan oleh para peserta diklat.

**Kata Kunci:** Covid-19, Web, Portofolio, Bahan Ajar.

## A. PENDAHULUAN

Sejak ditemukannya kasus penderita covid-19 di Indonesia pada awal Maret 2020, pemerintah Indonesia mulai aktif melakukan persiapan-persiapan dalam mengatasi penyebaran virus ini. Pemerintah pusat hingga tingkat kecamatan mulai membentuk gugus tugas-gugus tugas khusus untuk menangani pasien positif terinfeksi virus corona. Usaha-usaha preventif juga dilakukan oleh beberapa kementerian yang ada, salah satunya adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Melalui surat edaran Mendikbud tertanggal 17 Maret 2020, sistem pembelajaran di Indonesia dilakukan secara daring dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (Surat Edaran Mendikbud nomor 36962/MPK.A/HK/2020). Sejak beredarnya surat tersebut, sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan. Semua pendidik dan peserta didik dari level pendidikan dasar, menengah hingga tinggi diharuskan untuk mengakses pendidikan dari rumah menggunakan sistem pembelajaran dalam jaringan.

Berbeda dengan pendidikan di level perguruan tinggi yang telah sedikit banyak melakukan pembelajaran secara online antara dosen dan mahasiswa, pendidikan di level dasar dan menengah belum banyak atau bahkan tidak ada yang melakukan pembelajaran dengan cara online atau dalam jaringan. Hal ini disebabkan karena penggunaan sistem yang berbeda antara perguruan tinggi dan sekolah. Perguruan tinggi menggunakan sistem SKS yang memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara online tanpa terikat ruang dan waktu, sementara hal ini tidak bisa dilakukan di sekolah-sekolah yang menggunakan sistem paket dan membutuhkan ruang kelas.

Sejak berlakunya surat edaran Mendikbud tersebut, pendidikan di level dasar dan menengah harus melakukan penyesuaian terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan dalam jaringan. Guru-guru yang sebelumnya mengajar secara langsung di depan kelas, saat ini dituntut untuk menyampaikan materi ajar secara online. Guru-guru di tingkat pendidikan dasar yang menjadi guru kelas bagi siswanya dituntut untuk melakukan proses pembelajaran online



hampir setiap hari, sementara guru-guru di level pendidikan menengah yang mengajar sesuai dengan bidang studinya masing-masing tidak dituntut untuk memberikan pelajaran online setiap hari.

Jika melihat beban kerja pendidik selama pembelajaran yang dilakukan secara online sejak pertengahan Maret 2020 hingga akhir Mei 2020, setiap pendidik telah menghasilkan bahan ajar-bahan ajar yang digunakan dalam menyampaikan materi ke siswanya. Namun, kebanyakan dari guru-guru tersebut hanya membuat bahan ajar pada saat dibutuhkan saja dan cenderung untuk tidak menggunakan bahan ajar yang telah dibuat sebelumnya. Hal ini sangat disayangkan mengingat sampai dengan saat ini, belum ada kepastian kapan pembelajaran dalam jaringan ini akan diberhentikan dan para peserta didik bisa kembali ke ruang-ruang kelas yang ada di sekolah. Ini berarti bahwa bahan ajar yang telah dibuat seharusnya bisa dimanfaatkan lagi tidak hanya oleh guru yang bersangkutan tetapi juga bisa dimanfaatkan oleh guru lain yang akan mengajarkan materi yang sama di kelas atau angkatan yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di SMA Shafta Surabaya, sebagian besar pendidik di sana juga melakukan hal yang sama yaitu hanya membuat bahan ajar pada saat dibutuhkan saja dan tidak menggunakannya lagi karena tidak tahu di mana tempat menyimpan bahan ajar tersebut sehingga bisa dengan mudah diakses oleh pendidik yang bersangkutan di masa yang akan datang atau mudah diakses oleh guru lain dengan bidang studi yang sama.

Hal ini tentu sangat disayangkan karena jika melihat definisi dari portofolio yang ada pada buku Panduan Penyusunan Portofolio Sertifikasi Guru dalam Jabatan maka portofolio dapat diartikan sebagai bukti fisik (dokumen) yang menggambarkan pengalaman berkarya/prestasi yang dicapai dalam menjalankan tugas profesi sebagai guru dalam interval waktu tertentu. Dokumen ini terkait dengan unsur pengalaman, karya, dan prestasi selama guru yang bersangkutan menjalankan peran sebagai agen pembelajaran (kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial).

Ini berarti bahwa semua karya pendidik yang telah dihasilkan baik yang berupa bukti fisik maupun bukti non-fisik termasuk juga di dalamnya adalah bahan ajar online yang dikembangkan oleh pendidik merupakan portofolio di masa pandemik. Sama halnya dengan portofolio para pendidik ketika melakukan pembelajaran secara tatap muka, setiap pendidik membuat portofolio masing-masing dan mengumpulkannya dalam satu folder sehingga jika diperlukan sewaktu-waktu oleh yang bersangkutan atau guru lain dapat digunakan. Pada bahan ajar online yang dihasilkan oleh guru juga dapat disimpan secara online melalui teknologi penggunaan web portofolio. Menurut Anugraheni, pembuatan portofolio yang berisi kumpulan karya seseorang sebagai hasil pelaksanaan tugas-tugas kinerja selama kurun waktu tertentu sebagai bagian dari usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Tugas-tugas tersebut terkait dengan penilaian produk yang dikemas dalam bentuk portofolio. Penggunaan portofolio dapat meningkatkan kinerja seseorang (Anugraheni, 2017). Sementara, menurut Kuntarto dan Gustina, portofolio dapat diartikan sebagai kumpulan hasil karya seseorang yang didokumentasikan secara teratur. Portofolio ini dapat berupa tugas-tugas yang dikerjakan oleh seseorang, catatan dari hasil observasi, beberapa prestasi, karangan yang dikerjakan dan laporan kegiatan, serta catatan-catatan yang dilakukan



oleh seseorang (Kuntarto dan Gustina, 2019). Selain itu, menurut Zulfikar penggunaan web portofolio juga akan sangat efektif digunakan untuk menyimpan hasil pekerjaan seseorang secara online, di mana hasil pekerjaan tersebut akan tetap dapat diakses oleh yang bersangkutan maupun orang lain yang membutuhkan pekerjaan tersebut (Zulfikar, 2016). Menurut Juhana dkk, portofolio dapat digunakan untuk mendapatkan informasi terkait tanggapan seseorang terhadap sistem dokumentasi, serta pengoperasiannya, dan aksesibilitas e-Portofolio berbasis website dapat diimplementasikan dalam kegiatan program belajar mengajar yang dikerjakan oleh seorang pendidik terhadap pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang guru di kelas (Juhanna, 2018).

Sementara itu menurut Prabowo dkk, web portofolio adalah dokumentasi hasil kerja, prestasi atau karya pribadi yang dipublikasikan untuk tujuan tertentu dan biasanya dibuat dalam website pribadi untuk memamerkan karya-karya tersebut di internet. Pada umumnya portofolio dibuat dalam website-website pribadi, namun media tersebut masih sukar untuk masuk dalam hasil pencarian internet yang relevan. Solusi dari permasalahan itu adalah mengumpulkan portofolio-portofolio yang ada pada website-website pribadi tersebut ke dalam satu wadah portal web. Pengumpulan portofolio tersebut nantinya akan dikategorikan berdasarkan kelompok keahlian (Prabowo dkk, 2015). Menurut Pibernik dkk, portofolio seseorang dapat dianalisis sebagai tampilan pengalaman, pengetahuan, keterampilan, kreativitas, inovasi, dan kemampuan estetika dan teknis. Dengan penggunaan web portofolio maka proses analisis ini akan lebih mudah dilaksanakan (Pibernik, 2014)

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pelaksana akan memberikan pelatihan pembuatan web portofolio yang akan membantu guru-guru di SMA Shafta Surabaya tidak hanya dalam menyimpan bahan ajar online yang telah dihasilkannya tetapi juga kemudahan untuk mengakses bahan ajar yang telah dihasilkan tersebut untuk guru yang bersangkutan dan untuk guru lain yang membutuhkan. Web portofolio ini juga dapat digunakan untuk menyimpan karya guru yang lain seperti artikel yang pernah dipublikasikan, media pembelajaran yang pernah diciptakan, materi workshop yang pernah diikuti dan lain sebagainya. Selain itu, pelatihan pembuatan web ini juga akan mendukung peningkatan kompetensi guru-guru di SMA Shafta Surabaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan kepala sekolah di SMA Shafta Surabaya, ditemukan kenyataan bahwa guru-guru telah menghasilkan banyak bahan ajar online selama masa pandemik Covid-19 tetapi tidak tahu apa yang harus dilakukan setelah bahan ajar tersebut digunakan. Umumnya, para guru hanya membuat bahan ajar tersebut dan membagikannya pada siswa tanpa ada yang menyimpan bahan ajar tersebut sebagai bagian dari portofolionya atau menyimpannya secara online sehingga dapat digunakan di waktu yang akan datang atau dapat digunakan oleh guru lain.

Semua hasil karya guru-guru SMA Shafta Surabaya yang dikumpulkan dalam bentuk portofolio umumnya masih berupa bukti fisik atau dokumen cetak. Hal ini mengakibatkan karya-karya yang dihasilkan oleh guru-guru SMA Shafta Surabaya tidak bisa diakses oleh guru lain.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini dinyatakan dalam diagram alur sebagai berikut.

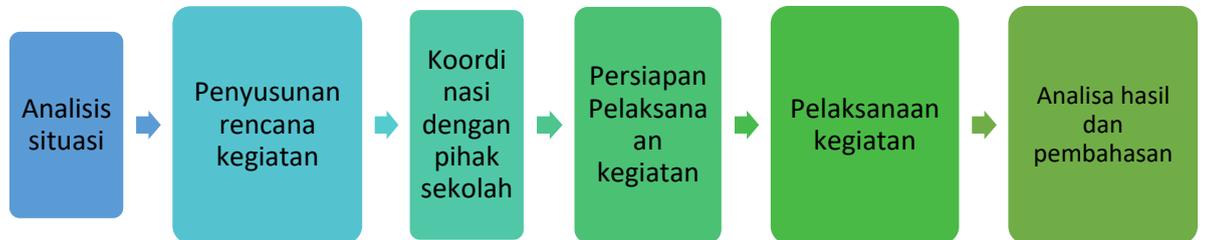


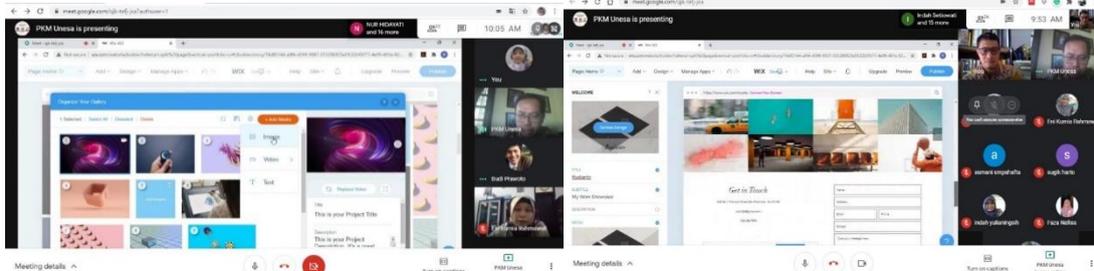
Diagram 1. Diagram alur pelaksanaan kegiatan

Berikut ini penjelasan dari diagram 1 di atas :

- a. Analisis situasi  
Analisis situasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dialami mitra. Metode yang digunakan adalah komunikasi dengan pihak sekolah melalui kepala sekolah.
- b. Penyusunan rencana kegiatan  
Setelah permasalahan mitra diketahui, langkah selanjutnya menyusun rencana kegiatan. Rencana kegiatan adalah mengadakan kegiatan dalam bentuk pelatihan dengan tim pelaksana sebagai narasumber dan pendamping kegiatan. Kegiatan ini direncanakan dalam bentuk kegiatan online melalui aplikasi online sebagai solusi social distancing untuk pandemi Covid-19.
- c. Koordinasi dengan pihak sekolah  
Setelah rencana disusun, kemudian pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu, sarana peserta sehingga kegiatan online dapat terlaksana.
- d. Persiapan pelaksanaan kegiatan  
Sebelum kegiatan dilaksanakan, persiapan kegiatan yang dilakukan adalah:
  - Koordinasi untuk pembagian tugas tim pelaksana
  - Mempersiapkan materi
  - Mempersiapkan angket peserta
- e. Pelaksanaan kegiatan  
Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sesuai kesepakatan tim dengan mitra yang terkait yang akan dilaksanakan secara online.
- f. Analisa hasil dan pembahasan
  - (1) Hasil portofolio yang berhasil disusun peserta akan dievaluasi. Selain itu, hasil angket akan digunakan untuk mengetahui respon peserta terhadap kegiatan. Setelah itu, hasil analisa tersebut akan ditelaah (dibahas) lebih lanjut sehingga bisa dihasilkan kesimpulan dari kegiatan PKM. Kemudian tim akan menyusun laporan akhir dan artikel untuk dipublikasikan.

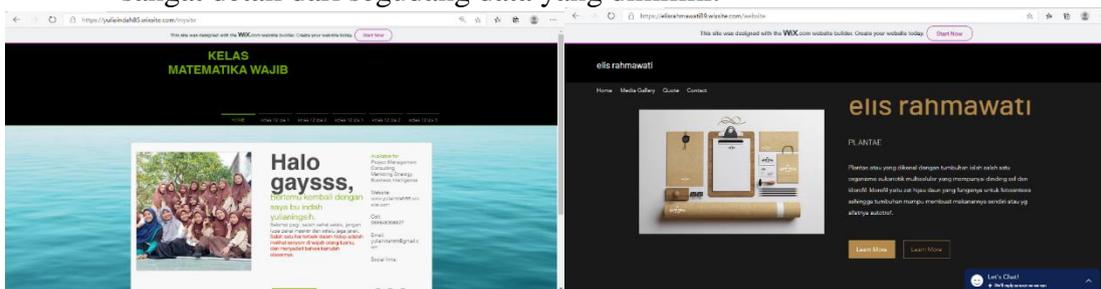
### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemaparan materi dan diskusi terkait web portofolio dilakukan secara daring dengan menggunakan platform google meet pada 12 September 2020. Pembuatan web portofolio dilakukan dengan menggunakan platform wix yang dapat diakses pada link <https://www.wix.com/>. Kegiatan pemaparan materi ini sekaligus sebagai kegiatan workshop tahap pertama, dimana peserta secara langsung mempraktikkan cara membuat web portofolio.



Gambar 1. Pemaparan materi web portofolio menggunakan google meet

Pada bagian ini, penulis menyampaikan hasil penelitiannya. Poin-poin yang disampaikan pada bagian ini lebih ditekankan pada kesimpulan-kesimpulan saintifik yang didapatkan dari pada menyampaikan deskripsi yang sangat detail dari segudang data yang dimiliki.



Gambar 2. Contoh web portofolio yang dibuat oleh peserta

Dari 21 peserta yang mengikuti pelatihan, semuanya mampu menyusun web portofolio menggunakan platform wix meskipun belum sempurna. Gambar 2 merupakan contoh tampilan depan web portofolio yang dibuat oleh peserta. Sementara, untuk proses evaluasi kegiatan pelatihan ini, peserta diminta untuk mengisi angket dengan hasil pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil angket respon peserta pelatihan

Pertanyaan	Rata-rata Skor (skala 5)	Jumlah skor (skor maksimal 60)
Pengetahuan Anda terkait web portofolio sebelum mengikuti kegiatan ini	2.83	34
Pengetahuan Anda terkait web portofolio setelah mengikuti kegiatan ini	3.92	47
Kegiatan ini menambah pemahaman terkait web portofolio	4.50	54
Kegiatan ini berguna untuk kepentingan	4.58	55



<b>Pertanyaan</b>	<b>Rata-rata Skor (skala 5)</b>	<b>Jumlah skor (skor maksimal 60)</b>
pembelajaran di sekolah		
Penyampaian materi mudah dipahami	4.08	49
Penyampaian materi dilakukan dengan sistematis	4.08	49
Penyampaian materi terasa menyenangkan	4.08	49
Pemateri menyampaikan dengan ramah dan komunikatif	4.42	53
Pemateri merespon pertanyaan dengan jelas	4.50	54
Pemateri bersikap terbuka dan menerima saran atau kritik	4.83	58
<b>Rata-rata</b>	<b>4.33</b>	<b>52.00</b>

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa ada peningkatan pengetahuan peserta terkait dengan web portofolio yang awalnya pada skor rata-rata 2.83 menjadi 3.92. Selain itu, skor rata-rata 4.50 atau 90% menyatakan kegiatan pelatihan ini menambah pemahaman peserta terkait web portofolio. Rata-rata skor 4.58 atau 91.7% diberikan peserta pada aspek kebergunaan materi pelatihan dalam kepentingan pembelajaran di sekolah. Secara keseluruhan (tanpa melibatkan pertanyaan pertama), rata-rata skor 4.33 diberikan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan web portofolio untuk guru-guru di SMA Shafta Surabaya.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa materi pada pelatihan ini mampu menjadi solusi dari masalah yang dihadapi guru-guru di SMA Shafta Surabaya, yaitu kesulitan dalam merapikan berkas terkait dengan hasil karya siswa, bahan ajar yang ditulis guru, karya ilmiah yang dihasilkan, dan hal lainnya sehingga untuk melihat/mengakses kembali menjadi tidak mudah.

#### **D. PENUTUP**

##### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan web portofolio menggunakan platform wix.com mampu menjadi solusi bagi masalah yang dihadapi guru di SMA Shafta Surabaya terkait dengan pengarsipan file yang dimiliki guru. Meskipun demikian, ada kendala terkait dengan pelaksanaan pelatihan karena dilaksanakan secara daring sehingga komunikasi dan pendampingan yang dilakukan dirasa kurang maksimal karena kendala jaringan.

Kegiatan pelatihan dengan materi yang sama bisa dilakukan untuk guru-guru lain karena masalah pengarsipan file kemungkinan besar juga dihadapi oleh banyak guru. Selain itu, dengan kemajuan sistem informasi khususnya di bidang pendidikan maka kedepan semua hal akan diubah dalam bentuk softfile sehingga kerapian pengarsipan oleh guru menjadi lebih baik.



### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Jurusan Matematika dan Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Surabaya yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini



## E. DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, I. (2017). Penggunaan portofolio dalam perkuliahan penilaian pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 246-258.
- Depdiknas. (2007). Panduan Penyusunan Portofolio Sertifikasi Guru dalam Jabatan. Cetakan kedua. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Kuntarto, E., & Gustina, R. (2019). Pelaksanaan Penilaian Portofolio di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(2), 190-200.
- Juhana, A., Abdullah, A. G., Somantri, M., Aryadi, S., Zakaria, D., Amelia, N., & Arasid, W. (2018, February). E-portfolio web-based for students' internship program activities. In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 306, No. 1, p. 012003). IOP Publishing.
- Prabowo, F. H., Rumani, R., Mulyana, A. Perancangan Dan Implementasi Aplikasi Portal Portofolio Untuk Programmer Berbasis Web. e-Proceeding of Engineering. Vol.2. No.2 Agustus 2015
- Surat Edaran Mendikbud nomor 36962/MPK.A/HK/2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>. Diakses pada 20 Mei 2020.
- Pibernik, J., Dolic, J., & Kanizaj, B. (2014). What is creativity in web portfolio design?. *Digital Creativity*, 25(2), 126-139.
- Zulfikar. (2016). Benefits of Web-Based or Electronic Portfolio Assessment in Esl Classroom. *Journal of Language, Education, and Humanities*. Volume 4. No 1.